

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan mental adalah aspek terpenting dari kesejahteraan siswa di sekolah. Jika kesehatan mentalnya baik, siswa bisa belajar dengan baik, berteman dengan mudah, dan siap menghadapi masalah sehari-hari. Dalam konteks sekolah dasar, terutama pada siswa kelas kelas III, dukungan emosional dari wali kelas sangat dibutuhkan. Sebagai contoh, masalah kesehatan mental sering muncul dalam bentuk kecemasan, stres, atau bahkan bullying yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Fenomena bullying di sekolah semakin mempengaruhi kesejahteraan mental siswa dan sering kali diabaikan, padahal hal ini dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun sosial, dan dapat memengaruhi kesehatan mental siswa dalam jangka panjang. Bullying di sekolah dapat memicu rasa cemas, takut, rendah diri, hingga depresi pada siswa yang menjadi korban. Hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Pada siswa k kelas III , masalah seperti bullying dapat sangat mengganggu proses belajar mereka. Siswa yang menjadi korban bullying seringkali merasa terisolasi, tidak aman, dan tidak dihargai oleh teman-temannya, yang mengarah pada perasaan cemas atau bahkan stres. Hal ini mempengaruhi konsentrasi belajar mereka dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya secara sehat. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mental siswa, khususnya guru wali kelas yang memiliki kedekatan lebih dengan siswa.

Di kelas pendidik tidak hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengamat dan pembimbing yang mampu memahami kebutuhan emosional siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), interaksi positif antara guru dan siswa terbukti mampu membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan di kalangan siswa, terutama siswa yang berada di tingkat pendidikan dasar. Pada siswa kelas III SD,

anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan emosional yang penting, di mana siswa mulai memahami perasaan sendiri dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya.

Kelas III dipilih sebagai fokus penelitian karena pada tahap ini siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih kompleks, baik dalam kemampuan berpikir maupun dalam berinteraksi secara sosial. Anak-anak di kelas III tidak hanya mulai mengenal berbagai emosi, tetapi juga belajar bagaimana mengelola emosi tersebut dalam situasi sehari-hari, terutama saat berinteraksi dengan teman atau saat menghadapi tantangan di sekolah. Selain itu, kelas III juga menjadi masa transisi menuju jenjang kelas yang lebih tinggi, di mana tugas dan tuntutan akademik mulai meningkat. Situasi ini menuntut kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri secara emosional agar mereka tetap merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, siswa kelas III juga menunjukkan variasi respons emosional yang lebih beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam mendukung kesejahteraan mental mereka.

Selain itu, penelitian ini secara khusus memilih guru wali kelas sebagai subjek utama, bukan guru mata pelajaran. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa wali kelas merupakan sosok yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan siswa sepanjang hari. Wali kelas tidak hanya mengajar berbagai mata pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina suasana kelas, menyelesaikan konflik, dan memperhatikan perkembangan emosional setiap siswa. Hubungan yang terjalin antara wali kelas dan siswa cenderung lebih erat dan konsisten dibandingkan dengan guru mata pelajaran, yang biasanya hanya hadir pada jam-jam tertentu dan fokus pada penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu, wali kelas dinilai lebih mampu memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan dan menyeluruh, sehingga menjadi fokus yang relevan untuk diteliti dalam konteks kesehatan mental siswa.

Kesehatan mental di sekolah berkaitan dengan bagaimana siswa bisa merasa nyaman, percaya diri, dan berhubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya. Pada usia sekolah dasar, anak-anak mungkin merasa bingung atau tidak nyaman ketika beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru. Meski siswa mungkin belum mengalami stres atau kecemasan seperti orang dewasa, siswa tetap bisa merasa sedih atau cemas ketika menghadapi situasi yang tidak siswa mengerti. Oleh karena itu, penting bagi wali kelas

untuk memberikan perhatian dan dukungan agar siswa merasa aman dan nyaman di kelas. Lingkungan kelas yang mendukung kesehatan mental akan membantu siswa merasa lebih bahagia dan lebih mudah bergaul dengan teman-temannya.

Dukungan dari wali kelas sangat penting dalam menjaga kesehatan mental siswa. Dukungan emosional ini mencakup segala tindakan baik yang dilakukan guru untuk membantu siswa merasa lebih tenang dan nyaman wali kelas dapat mendengarkan siswa dengan penuh perhatian, memberikan kata-kata penyemangat, membiarkan siswa mengungkapkan perasaan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang ramah dan aman. Wali Kelas yang memberikan dukungan emosional akan membuat siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga siswa lebih bahagia dan nyaman di sekolah.

Teori pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan mental di sekolah menegaskan bahwa wali kelas berperan penting dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Humanistik dari Carl Rogers. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang penuh empati, penerimaan, dan keterbukaan untuk membantu siswa berkembang dengan baik (Rogers, 1987:45). Dalam dunia pendidikan, teori ini menuntut wali kelas untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa merasa aman dalam mengekspresikan diri dan mengungkapkan perasaan mereka. Wali kelas juga harus membantu siswa mengatasi masalah emosional dengan memberikan bimbingan yang tepat. Lingkungan yang mendukung ini dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di sekolah.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadli Ramadhanul Aflah (2023) berjudul *"Peran Guru dalam Membina Kesehatan Mental Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah"*, masalah kesehatan mental yang dibahas adalah tantangan emosional yang dialami siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa stres, cemas, dan tidak aman, yang semuanya berdampak buruk pada kesehatan mental siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap perasaan siswa di sekolah, di mana fokus guru sering kali lebih pada dukungan akademis.

Fadli Ramadhanul Aflah (2023) menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi masalah ini. Siswa tidak hanya memberikan dukungan dalam belajar, tetapi juga dukungan emosional yang dibutuhkan untuk menciptakan

suasana yang aman dan mendukung. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan emosional siswa, yang terbukti memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mental mereka.

Penelitian Fadli Ramadhanul Aflah (2023) menyoroti peran guru dalam membina kesehatan mental siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), di mana siswa menghadapi tantangan emosional yang lebih kompleks dibandingkan dengan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek remaja yang mengalami kecemasan akademik dan sosial, sedangkan pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas rendah, perkembangan emosional anak masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki **kesenjangan** dalam melihat bagaimana peran guru dalam membina kesehatan mental siswa pada tahap perkembangan yang lebih dini.

Penelitian saya yang **berjudul** "Analisis Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Kelas III melalui Dukungan Emosional Di Sekolah Dasar Negeri Pandeglang 1" bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada kelas III S. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses memahami emosi siswa, serta membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru dalam membangun kepercayaan diri dan hubungan sosial yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaimana bentuk konkret dukungan emosional dari wali kelas dapat membantu siswa mengatasi masalah emosional dan meningkatkan kesehatan mental siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesehatan mental siswa, khususnya siswa kelas III, sering kali belum mendapatkan perhatian yang cukup di sekolah. Padahal, pada usia ini anak-anak sedang belajar mengenal emosi dan membangun kepercayaan diri. Jika tidak mendapatkan dukungan emosional yang tepat dari wali kelas, siswa bisa merasa takut, cemas, atau tidak nyaman saat belajar. Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana peran guru dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa kelas rendah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar guru dan sekolah lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan mental siswa sejak dini.

Penelitian ini fokus pada peran wali kelas dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa kelas kelas III , yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Tidak hanya membahas peran wali kelas secara umum, penelitian ini juga menggambarkan

secara konkret bentuk dukungan emosional yang diberikan dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman langsung dari wali kelas dan siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Penelitian ini menjadi salah satu studi awal yang secara khusus menyoroti pentingnya dukungan emosional guru pada tahap perkembangan awal anak di sekolah dasar, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran guru dalam membangun kesehatan mental siswa sejak dini serta memberikan saran kepada guru dan sekolah agar lebih memperhatikan aspek emosional siswa dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Wali Kelas berperan penting dalam menjaga kesehatan mental siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Interaksi positif dan perhatian dari wali kelas membuat siswa merasa diterima dan dihargai. Kesehatan mental mencakup kemampuan mengelola stres, merasa aman, dan percaya diri, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter anak. Dukungan dari guru dan sekolah sangat diperlukan untuk kesejahteraan emosional siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa kelas III di SDN Pandeglang 1?
2. Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas berdampak terhadap kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa kelas III di SDN Pandeglang 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh wali kepada siswa kelas III di SDN Pandeglang 1, seperti empati, motivasi, dan perhatian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dukungan emosional tersebut terhadap kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa. Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan kesehatan mental siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa kelas III di SDN Pandeglang 1. Fokus diarahkan pada eksplorasi bentuk interaksi seperti keterlibatan emosional, penguatan positif, empati, dan perhatian individual terhadap siswa. Tujuan ini akan dicapai melalui pengumpulan data melalui observasi di kelas dan wawancara dengan guru guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa.
- b. Menganalisis dampak dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas terhadap kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa kelas III di SDN Pandeglang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dukungan emosional yang diterima siswa, mengeksplorasi dampaknya terhadap perasaan aman dan kesejahteraan siswa, serta menganalisis perubahan dalam perilaku siswa setelah mendapatkan dukungan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Analisis Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Kelas III Melalui Dukungan Emosional Di SDN Pandeglang 1 adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran wali kelas dalam mendukung kesehatan mental siswa, khususnya di kelas III. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai bagaimana dukungan emosional dari wali kelas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan untuk mengembangkan strategi yang bisa diterapkan wali kelas di kelas agar siswa merasa lebih didukung secara emosional. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam merancang model pendidikan yang tidak hanya fokus pada pelajaran akademik, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini bisa menjadi sumber penting bagi peneliti, wali kelas, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan program pendidikan yang lebih lengkap dan mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai melalui dukungan emosional dari guru. Siswa akan mendapatkan bantuan lebih awal dalam mengatasi masalah mental seperti stres atau kecemasan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mental dan prestasi akademik siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi wali kelas dalam memberikan dukungan emosional yang optimal kepada siswa. Dengan adanya temuan ini, wali kelas diharapkan lebih sensitif dalam mengidentifikasi indikasi permasalahan kesehatan mental pada siswa serta mampu memberikan intervensi yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pelatihan guna meningkatkan kesiapan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi kesehatan mental siswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental, khususnya dalam memahami pentingnya dukungan emosional guru. Hasilnya dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kesehatan mental di lingkungan sekolah dasar, serta membantu sekolah merancang program yang lebih holistik untuk kesejahteraan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang mencakup tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional, serta struktur organisasi penelitian. Tujuan dari bab ini adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai urgensi penelitian yang dilakukan serta arah yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, mencakup teori tentang peran guru, kesehatan mental, dan dukungan emosional. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian

dengan teori yang relevan serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kesehatan mental siswa.

e. Bab V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak terkait. Saran yang diberikan mencakup aspek praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kesehatan mental siswa, serta usulan untuk penelitian lanjutan guna memperdalam kajian di bidang ini.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.